

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBUATAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH STUDI KASUS JULI 2016 -
FEBRUARI 2017 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BRAJAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**Sri Lestari
151502880**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBUATAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH STUDI KASUS JULI 2016 FEBRUARI
2017 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BRAJAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
KLATEN**

Diajukan Oleh :

**Sri Lestari
151502880**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Bayu Sutikno, S.E., MSM., Ph.D

Ir. Muh. Awal Satrio N. M.M

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, April 2017

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2017

Sri Lestari

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bayu Sutikno, S.E.,MSM., Ph.D, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
2. Ir. Muh. Awal Satrio N. M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Guru SD Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak diucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2017

Sri Lestari

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Definisi Operasional	45
C. Lokasi Penelitian	46

	D. Subyek dan Obyek Penelitian	46
	E. Metode Pengumpulan Data	46
	F. Instrumen Penelitian	49
	G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	53
	B. Pembahasan	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kualitas RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.....	5
Tabel 3.1 Nilai Peringkat RPP	52
Tabel 4.1 Data Siswa SDN 1 Brajan	53
Tabel 4.2. Kemampuan Awal Guru Dalam Penyusunan RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	55
Tabel 4.3. Hasil Penilaian Kualitas RPP Bulan Januari 2017.....	58
Tabel 4.4 Hasil penilaian kualitas RPP Bulan Februari 2017.....	62
Tabel 4.5 Rekapilasi Penilaian Kualitas RPP Tahun 2017.....	63

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik	35
Gambar 2.2. Teknik Supervisi Akademik	39
Gambar 4.1 Tampak Depan SDN 1 Brajan.....	53
Gambar 4.2. Pertemuan Guru Bulan Januari 2017.....	56
Gambar 4.3. Pertemuan Guru Bulan Februari 2017.....	60
Gambar 4.4. Peningkatan Kualitas RPP Guru	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Kualitas RPP masih kurang atau belum maksimal, namun Guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sudah memiliki RPP lengkap untuk 1 tahun pelajaran, akan tetapi RPP yang dimiliki para guru bukan buatan sendiri melainkan hasil foto copy dari guru lain atau hasil *download* dari internet. RPP yang dimiliki guru-guru hanya sebatas untuk kelengkapan administrasi. Hal ini terlihat dari ketidaksinkronan antara tema, materi ajar, silabus, dengan RPP yang ada serta tidak mencantumkan tanggal pelaksanaan. Dari hasil observasi terlihat RPP guru kelas VI pada 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA relatif cukup baik, hal ini disebabkan guru masih muda sehingga lebih dinamis menerima perubahan. Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi pembuatan RPP di SDN 1 Brajan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kompetensi pedagogik guru dalam mengajar melalui Supervisi Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten masih belum maksimal dan untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar melalui Supervisi Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah.

Hasilnya penyebab pelaksanaan Supervisi Akademis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dilaksanakan oleh SDN 1 Brajan masih belum optimal karena yaitu sulitnya mengubah mindset guru, guru lebih memilih *download* RPP dari internet, guru malas menyusun RPP, ada anggapan RPP hanya untuk kelengkapan administrasi, masih kesulitan menentukan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, penilaian pada Kurikulum KTSP rumit, belum tersedianya buku guru dan buku siswa. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut supaya terjadi peningkatan kualitas guru dalam penyusunan RPP tematik adalah rutin mengadakan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), melaksanakan supervisi akademik secara rutin, melakukan pendampingan guru dalam menyusun RPP, diklat kurikulum KTSP, memotivasi guru untuk lebih banyak belajar lewat berbagai media.

Kata Kunci : RPP, supervisi

ABSTRACT

Quality RPP still lacking or not maximum, but the Master class in Elementary School 1 Brajan UPTD Prambanan District already has a complete lesson plan for one academic year, but the RPP owned by the teachers was not homemade but rather the result of a copy of another teacher or downloaded from the internet. RPP owned by teachers was limited to administrative requirements. It is seen from the discrepancies between the theme, teaching materials, syllabus, with lesson plans that exist and do not include the date of implementation. From the observation of visible RPP sixth grade teacher in three subjects namely Indonesian, mathematics and science is relatively good, it is because the teachers are young so that more dynamic accept the changes. In this situation, we need a mechanism of supervision of RPP at SDN 1 Brajan. The purpose of this study was to determine the cause of the pedagogical competence of teachers in teaching through the Supervision Making Lesson Plan (RPP) in SDN 1 Brajan UPTD Prambanan District still not up and to know the efforts to improve the pedagogical competence of teachers in teaching through RPP in Elementary School 1 Brajan UPTD Prambanan.

The research method uses qualitative research with action research approach to school.

The result is the cause of the implementation of the Supervision of Academic to improve the ability of teachers to prepare lesson plans implemented by SDN 1 Brajan still not optimal because it is difficult to change the mindset of teachers, teachers prefer to download lesson plans from the internet, teachers lazy prepare lesson plans, adaa presumption RPP only to the administrative requirements, it is still difficult determine the learning objectives, the difficulties in preparing for the lesson, Curriculum ratings on complex, the unavailability of a book teacher and student books. Alternative solutions that can be done to overcome these obstacles in order to increase the quality of teachers in arranging RPP thematic is met regularly KKG (Teachers Working Group), carry out academic supervision on a regular basis, guidance teachers in preparing lesson plans, training curriculum, motivate teachers to more much to learn through a variety of media.

Keywords: RPP, supervision

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Thomas, 2002)

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik

antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. (Nana, 2000)

Dalam pengelolaan kurikulum mencakup tiga bagian utama. Pertama

merancang atau mengembangkan kurikulum. Tahap ini berkaitan dengan landasan filosofis, teoritis, dan praktis untuk menghasilkan manusia berkualitas yang berakar pada budaya bangsa. Kedua, implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Melalui proses ini siswa memperoleh manfaat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya. Ketiga, monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Kurikulum adalah otonomi pendidikan artinya seluruh proses transinternalisasi ilmu pengetahuan yang diadaptasikan dengan lingkungannya. Agar peserta didik dapat mencapai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), maupun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan adalah kurikulum KTSP mengikuti prosedur yang logis, dan sistematis. Prosedur ini perlu diikuti bukan saja deskripsi tugas tiap komponen terkait menjadi jelas, tetapi juga agar setiap madrasah yang tidak terlibat langsung dalam tim pengembangan memahami arah perencanaan yang ditetapkan. Dengan demikian perlu ditentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM), pengerja analisis konteks, pengkaji delapan standar pendidikan, penyusun draf dokumen, dan dokumen akhir, penghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran,

perevisi, dan pensosialisasi KTSP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), beberapa perangkat pembelajaran disediakan oleh pemerintah pusat, seperti silabus, buku ajar. Siswa tidak perlu membeli Lembar Kerja Siswa (LKS), karena buku siswa telah dilengkapi LKS.

Berdasarkan hasil supervisi akademik awal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 mengenai Kualitas RPP berdasarkan Kurikulum KTSP guru di SDN 1 Brajan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Kualitas RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru	Nilai	Peringkat
Kelas 1	66,40	Kurang
Kelas 2	70,40	Cukup
Kelas 3	66,40	Kurang
Kelas 4	55,20	Kurang
Kelas 5	69,60	Kurang
Kelas 6	72,00	Cukup

Sumber : data SDN 1 Brajan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kualitas RPP masih kurang atau belum maksimal, namun Guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sudah memiliki RPP lengkap untuk 1 tahun pelajaran, akan tetapi masih dijumpai permasalahan antara lain :

1. RPP yang dimiliki para guru bukan buatan sendiri melainkan hasil foto copy dari guru lain atau hasil *download* dari internet.
2. RPP yang dimiliki guru-guru hanya sebatas untuk kelengkapan administrasi. Hal ini terlihat dari ketidaksinkronan antara tema, materi ajar, silabus, dengan RPP yang ada serta tidak mencantumkan tanggal pelaksanaan.
3. Dari hasil observasi terlihat RPP guru kelas VI pada 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA relatif cukup baik, hal ini disebabkan guru masih muda sehingga lebih dinamis menerima perubahan.

Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi pembuatan RPP di SDN 1 Brajan. Supervisi tersebut melibatkan peran seorang kepala sekolah yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi RPP dan berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Untuk memecahkan masalah ini

peneliti melakukan penelitian supervisi akademik guna meningkatkan RPP guru-guru di SDN 1 Brajan, dengan judul upaya meningkatkan kemampuan pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam pembuatan RPP di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten masih belum maksimal.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana perbandingan kemampuan guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) sebelum dan sesudah disupervisi oleh Kepala Sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
2. Untuk membandingkan kemampuan guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) sebelum dan sesudah disupervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Mendapatkan teori baru tentang meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP melalui pembinaan terprogram
 - b. Diharapkan dapat sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru diharapkan dapat menambah wawasan guna meningkatkan kompetensinya terutama dalam penyusunan RPP
 - b. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan guna meningkatkan kualitas guru
 - c. Bagi Perpustakaan, penelitian ini dapat menambah daftar sumber belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Sebelum membahas secara khusus tentang kompetensi pedagogik guru, ada baiknya terlebih dahulu dibahas tentang kompetensi secara umum. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksanakan dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni *competence* yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2007), bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi fisik peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainnya).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu atau orang yang memberikan bimbingan kepada muridnya yang didalamnya terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara guru dan muridnya dengan baik, baik itu terjadi secara formal atau tidak formal, langsung maupun tidak langsung. Profesionalisme memiliki arti sebuah kecakapan, kedewasaan, keahlian, keterampilan dan penguasaan terhadap suatu bidang yang dikuasainya. Jika digabungkan guru dan profesional, maka memiliki arti orang yang memberikan bimbingan ilmu dengan baik yang mumpuni dalam bidangnya sehingga orang yang menerimanya dapat mengerti dengan mudah.

Kompetensi guru menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu (Mulyasa, 2007):

a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik, pengelola pembelajaran yang mendidik, dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Sholeh, 2008).
- d. Kompetensi sosial, berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Namun dalam penelitian ini, kompetensi guru hanya ditekankan pada kompetensi pedagogik saja. Menurut Fatah (2008) kompetensi pedagogik memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan memahami peserta didik, dengan indikator:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik,

mengenalinya tahapan- tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.

3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai.

2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dan lainnya.

3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, dan mengalokasikan waktu.

4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.

5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:

- 1) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran.
- 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti *active learning*, pembelajaran kontekstual, dan lainnya.
- 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri.
- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
- 2) Mampu menganalisis hasil asesmen, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
- 3) Mampu memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, seperti menyalurkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik peserta didik.

2. UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan (Sahertian, 2008), yaitu:

a. Upaya Yang Dilakukan Guru

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengikuti organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) , yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing. Disamping itu untuk menyatukan kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada, mendorong guru melakukan tugasnya dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.
- 2) Mengikuti kursus kependidikan. Dengan mengikuti kursus, guru diarahkan kepada dua hal, yaitu sebagai penyegaran, dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap tertentu.

b. Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah

Adapun yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya : (Nurtain, 2009 :277)

1) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

2) Menumbuhkan Kreatifitas Guru

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsurnya sudah ada sebelumnya.

3) Penyediaan Fasilitas Pendidikan yang Cukup

Mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah. Penyediaan fasilitas ini tidak hanya terbatas pada buku saja akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium dan gedung-gedung yang dirasa perlu dan memenuhi syarat.

4) Memperhatikan Masalah Ekonomi Guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

5) Mengadakan Rapat Sekolah

Rapat sekolah yang juga disebut rapat staf atau rapat guru merupakan kumpulan atau pertemuan antara seluruh staf atau guru dengan pimpinan lembaga, dimana dibicarakan berbagai masalah oleh penyelenggaraan sekolah.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Atau Kurikulum 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (Mulyasa, 2007 : 23)

Salah satu perubahan yang menonjol pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat *desentralistik*. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagian tata aturan dalam

kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah. Meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada tingkat satuan pendidikan, namun pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:

- a. Kerangka dasar, dan struktur kurikulum,
- b. Beban belajar,
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan
- d. Kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan

kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru, dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, dan mata pelajaran.

Bahwasanya, standar proses pendidikan nasional mensyaratkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pengembangan RPP yang dimaksud dalam hal ini adalah guru merencanakan pengalaman belajar yang akan dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar dapat disetting dengan memilih model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Bahkan guru dapat mengembangkan dengan memodifikasi atau memadukan model, pendekatan dan metode yang telah ada, sehingga pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Demikian pula, pengembangan materi pelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan. Guru dapat melakukan analisa dan mengembangkan materi berdasarkan kurikulum serta kemungkinan pengembangan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, guru dapat memilih dan menggunakan sumber belajar yang lebih variatif.

b. Prinsip Pengembangan RPP

Guna meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran, guru dapat melakukan pengembangan RPP berdasarkan kebutuhan sekolah atau tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, BSNP menetapkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Berdasarkan komponen RPP yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya, maka dengan senantiasa berpedoman pada prinsip pengembangannya penyusunan RPP dapat diuraikan sebagai berikut: (Mulyasa, 2007 :25)

- 1) Mencantumkan identitas

Terdiri atas nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu. Hal yang perlu diperhatikan pada bagian ini, yaitu (1) RPP boleh disusun untuk satu kompetensi dasar. (2) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus. (3) alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2 x 45 menit). Oleh karena itu, alokasi waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah

ditentukan. Tujuan ini difokuskan tergantung pada indikator yang dirumuskan dari SK dan KD pada standar isi mata pelajaran matematika yang akan dipelajari siswa. Bila pembelajaran dilakukan lebih dari satu pertemuan, tujuan pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan waktu pertemuan. Dengan demikian, hasil dari setiap periode pertemuan dapat dievaluasi.

3) Menentukan materi pembelajaran

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran pada bagian ini merupakan organisasi materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

4) Menentukan metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Oleh karena itu, pada bagian ini dapat mencantumkan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik.

a) Model pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya: model pengajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan sebagainya.

- b) Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya: pendekatan kontekstual, pendekatan problem solving, pendekatan problem posing, dan sebagainya.
- c) Metode-metode yang dapat digunakan, misalnya: metode ceramah, penemuan terbimbing, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya.
- d) Menetapkan kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (Mulyasa, 2007 :27)

- a) Kegiatan pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan pembelajaran, dan dapat meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
- (2) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- (3) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.

(4) Pemberian acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

(5) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (*framework*) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator. Untuk memudahkan, biasanya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS), baik yang berjenis cetak atau noncetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis *ICT* yang online dengan koneksi internet, langkah-langkah kerja peserta didik harus dirumuskan detail mengenai waktu akses dan alamat *website* yang jelas. Termasuk alternatif yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.

c) Kegiatan penutup

Tahap ini merupakan kegiatan akhir pembelajaran, dan dapat meliputi kegiatan sebagai berikut:

(1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.

(2) Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ peserta didik sebagai sampelnya.

(3) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi-
/pengayaan.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

5) Memilih sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian

atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

6) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai.

Pengembangan RPP dapat dilakukan dengan dua tujuan, yaitu untuk tujuan akademik dan tujuan operasional pembelajaran. Pengembangan RPP untuk tujuan akademik harus dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah atau dengan melalui metode penelitian pengembangan (*research and development*). Dalam hal ini, seorang pengembang harus menganalisis berbagai model pengembangan yang telah ada untuk digunakan sebagaimana kebutuhan akademik.

4. Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Mulyasa, 2007 :30)

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikhis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi: observasi, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini adalah contoh aplikasi dari iklim kegiatan belajar (*learning event*).

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru

memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan yang sangat luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilatih. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang: hasil pengamatan terhadap objek yang konkrit sampai abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi saat peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya maka dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahunya semakin dapat dikembangkan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber belajar yang sudah ditentukan, dimulai dari sumber belajar tunggal sampai sumber belajar yang beragam.

3) Mengumpulkan Informasi/ eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4) Mengasosiasi/ mengolah informasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa dapat menemukan keterkaitan satu informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasi bisa dilakukan secara lisan ataupun tulisan. Mengkomunikasikan secara lisan bisa dilakukan dengan cara peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan belajarnya di depan kelas baik secara individual ataupun berkelompok. Mengkomunikasikan secara tulisan bisa dengan cara peserta didik membuat laporan tertulis tentang hasil belajarnya, baik laporan individual ataupun laporan kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Supervisi

a. Pengertian Supervisi Klinik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas - aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Menurut keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka Kreditnya bab I pasal 1 menyatakan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah

dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Pengertian pembinaan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (1997/1998,4) adalah memberi arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Memberikan arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Memberikan bimbingan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain mengetahui lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan untuk materi tertentu di depan dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktekkan model/ membimbing yang baik. Memberikan saran adalah upaya pengawas sekolah agar suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik daripada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri.

Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap Pra-observasi, Observasi, dan Pasca- observasi adalah :

- 1) Pra-observasi (Pertemuan awal)
 - a) Menciptakan suasana akrab dengan guru
 - b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan
 - c) Menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan
- 2) Observasi (Pengamatan pembelajaran)
 - a) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
 - b) Menggunakan instrumen observasi
 - c) Di samping instrumen perlu dibuat catatan (fieldnotes)
 - d) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
 - e) Tidak mengganggu proses pembelajaran
- 3) Pasca-observasi (Pertemuan balikan)
 - a) Dilaksanakan segera setelah observasi
 - b) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
 - c) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan)
 - d) beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya
 - e) Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak)
 - f) Berikan penguatan terhadap penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
 - g) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya

h) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

b. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini. :

Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik



Sumber : (Glickman, et al; 2007 : 76)

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Glickman, et al; 2007 :76). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

c. Prinsip-prinsip supervise akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut (Glickman, et al; 2007; 77) adalah sebagai berikut :

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).

13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.

14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

d. Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik

Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik menurut Glickman, et al (2007: 80) adalah sebagai berikut :

- 1) Kompetensi kepribadian.
- 2) Kompetensi pedagogik.
- 3) Kompetensi profesional.
- 4) Kompetensi sosial.

Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah / pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar mutu/ kualitas pembelajaran bisa maksimal. Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

e. Sasaran Supervisi akademik

Sasaran pembangunan profesional guru adalah kemampuan profesional guru yang berkenaan dengan antara lain:

- 1) Merencanakan KBM sesuai dengan strategi belajar aktif.
- 2) Mengelola KBM yang menarik.

- 3) Menilai kemampuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan membuat/menggunakan alat bantu belajar mengajar.
- 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
- 5) Membimbing dan melayani siswa dalam kesulitan belajar.
- 6) Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 7) Menyusun dan mengelola catatan kemajuan siswa.
- 8) Pengelolaan dan pelaksanaan administrasi.
- 9) Pelaksanaan kebersihan, ketertiban
- 10) Pelaksanaan ekstra kurikuler seperti UKS, Pramuka, dsb.

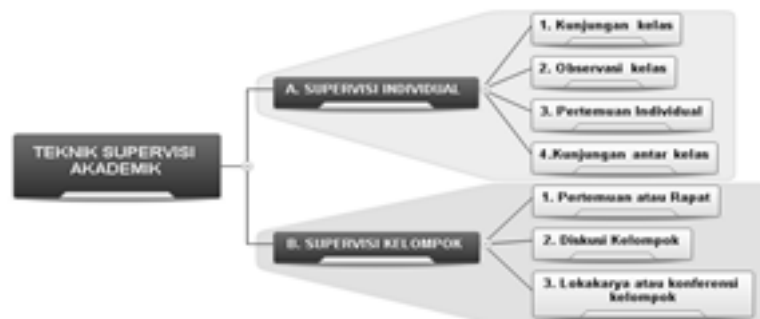
f. Teknik supervisi akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al: 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat. Menurut Gwyn (2001) teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013), teknik Supervisi Akademik yang mengacu pada Kurikulum dapat digambarkan

sebagai berikut :

Gambar 2.2. Teknik Supervisi Akademik



Sumber : Kemendiknas, 2013

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi persorangan terhadap guru. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Teknik-teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

b) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah: usaha-usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses

pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan menggunakan metode dengan materi, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan observasi kelas melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

c) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan. Diklasifikasikan menjadi empat jenis pertemuan individual sebagai berikut:

- (1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas
- (2) *Office-conference*, yakni percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada guru.
- (3) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang secara kebetulan bertemu dengan guru
- (4) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

d) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Kejujuran pada diri sendiri sangat menentukan keberhasilan pada kegiatan ini.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknisi supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervise yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama. Terdapat tiga belas teknik supervise kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi professional, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

5. Penelitian Yang Relevan

- a. Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman, Natajaya Nyoman, 2007, dalam penelitian Jurnal yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika

Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada” mengemukakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Matematika kelas IV, V dan VI SD di Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Matematika di kelas IV,V, dan VI pada gugus IV kecamatan Sukasada yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah dokumen dan instrumen APKG 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Pada siklus I sebesar 70,20% yang berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,88% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru Matematika sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

- b. Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo, 2010, Dalam Penelitian Yang Berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor” yang mengungkapkan bahwa setiap proses pasti selalu meliputi tiga

kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama yaitu (1) membuat program tahunan, (2) membuat silabus, (3) membuat program semester, (4) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsure tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasar kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2009/2010 di SMA Negeri 1 Tenjo, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP, untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2011).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012).

2. Definisi Operasional

a. Supervisi Pembuatan RPP

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. RPP

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yaitu awal semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sampai dengan bulan Februari 2017 sesuai jadwal supervisi dan pembinaan umum.

4. Subjek Dan Obyek Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang menjadi subjek penelitian, dan SDN 1 Brajan adalah 6 orang guru kelas. Obyek penelitiannya adalah aktivitas Supervisi Pembuatan RPP terhadap peningkatan kualitas RPP di Sekolah Dasar Negeri 1 Brajan.

5. Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2010). Untuk memperoleh data primer ini diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini adalah tentang kemampuan Guru Kelas dalam menyusun RPP. Pengumpulan data primer dilakukan melalui :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan

masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi (melihat atau menonton saja), tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.

Adapun observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi ini melibatkan diri dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk melihat apakah aktivitas Supervisi Pembuatan RPP menurut dasar dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan dan bagaimana penilaian pelaksanaan Supervisi Pembuatan RPP terhadap guru kelas di SD Negeri 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan berdasarkan APKG (Acuan Penilaian Kemampuan Guru).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dan mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan sebagai sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. (Notoatmodjo, 2010)

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. (Sugiyono, 2010).

c. Studi Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen yang artinya buku-buku tertulis di dalam melaksanakan studi dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2006).

2. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya yang berbentuk dokumen (Sugiyono, 2010). Dan mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Untuk memperoleh data sekunder ini dengan menggunakan : Profil dari SD Negeri 1 Brajan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi atau wawancara (Notoatmodjo, 2002).

Penilaian RPP dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara :

- a. Supervisi Akademik dengan Standar Penilaian Menurut Standar Penilaian Permendikbud No 66 Tahun 2013

Kemudian untuk menilai kualitas RPP dengan langkah –langkah tindakan berdasarkan pada kegiatan sebagai berikut :

- 1) perencanaan (*planning*)
- 2) pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) observasi(*observation*)
- 4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi.

Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang kinerja guru dalam pembuatan RPP yang ideal.

- b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.

- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembuatan RPP. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

c) Observasi

- 1) Dilakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini 6 orang guru melakukan pembuatan RPP sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian pengawas melakukan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya untuk memperoleh masukan dari guru yang disupervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
- 3) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada RPP.
- 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Dari data-data yang terkumpul, akan dilakukan analisis terhadap *check list* sesuai Standar Penilaian Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dalam Rubrik penilaian RPP yang digunakan sebagai fasilitator untuk menilai RPP peserta yang digunakan *peer teaching*. Selanjutnya nilai RPP dimasukkan ke dalam nilai portofolio peserta.

Langkah-langkah penilaian RPP adalah sebagai berikut :

- a. Mencermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai
- b. Memberikan nilai setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan skor (1), (2), (3), (4), dan (5) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP tersebut
- c. Memberikan catatan khusus atau saran perbaikan setiap komponen RPP jika diperlukan
- d. Setelah selesai penilaian, menjumlahkan skor seluruh komponen
- e. Menentukan nilai RPP menggunakan rumus sbb:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{125} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Nilai Peringkat RPP

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber : Rubrik penilaian RPP 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Brajan dengan profil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Tampak Depan SDN 1 Brajan



Sumber : Profil SDN 1 Brajan (2016)

NPSN	: 20309791
Alamat	: Tegal Anom RT. 3/ RW. 8, Brajan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah 57454
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: SK/kep/PPK/4/55
Tanggal SK. Pendirian	: 1955-08-01
No. SK. Operasional	: 421.2/014/VII/37/85

Tanggal SK. Operasional : 1969-04-01

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi : Dd.077305

Tanggal SK. Akreditasi : 24-10-2012

Akses Internet : Smartfren

Sumber Listrik : PLN

Luas Tanah : 1,060 m²

Sebagai sekolah negeri yang SSN sarana prasarana SDN 1 Brajan memenuhi SNP. Memiliki 6 rombel dan jumlah siswa 111 anak. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Siswa SDN 1 Brajan

Uraian	Rombel 1			Rombel 2			Rombel 3			Rombel 4			Rombel 5			Rombel 6		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	10	9	19	7	11	18	13	8	21	9	5	14	8	15	23	9	7	16

Sumber ; Profil SDN 1 Brajan, (2017)

Fasilitas sarana prasarana yang dimiliki adalah Ruang guru , ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, dan tempat Ibadah. Segi ukuran ruang dan kualitas semua bangunan yang ada telah sesuai standar. SD ini juga sudah memiliki ruang pertemuan yang mampu menampung seluruh civitas akademik.

SD Negeri 1 Brajan diakreditasi pada Tahun 2012 dengan hasil akreditasi A. SD Negeri 1 Brajan adalah SD Rintisan yang berwawasan gender, mengembangkan pendidikan Karakter menerapkan pembelajaran Pakem dan berusaha mengenalkan keterampilan dasar pengoperasian komputer. Namun

karena keterbatasan sarana dan prasarana maka SD Negeri 1 Brajan melaksanakan pembelajaran komputer dengan sistem pembelajaran komputer kelas terbatas. Artinya pembelajaran komputer dilaksanakan di kelas secara kelompok setiap 1 komputer untuk 5 anak.

Ketua Komite Sekolah SD Negeri 1 Brajan berlatar belakang seorang pendidik. Dan anggota komite yang lain juga peduli masalah pendidikan terbukti dengan peran sertanya dalam kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Brajan seperti hasil Nilai Ujian nasional lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

2. Hasil Penelitian

a. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Kepala Sekolah di SDN 1 Brajan

Dalam Penelitian ini terbagi diketahui kemampuan awal guru dalam menyusun RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007. Dari hasil penilaian dan umpan balik yang telah diberikan supervisor dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara RPP yang dibuat guru dan RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 terutama dalam perumusan langkah kegiatan inti yang belum menampilkan proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi dan instrumen penilaian yang belum lengkap.

Kemampuan awal guru dalam menyusun RPP menurut Kurikulum KTSP dapat dilihat dari hasil penilaian dan umpan balik yang telah diberikan supervisor dari RPP yang dikumpulkan sebelumnya. Dan terdapat

kesenjangan antara RPP yang dibuat guru dan RPP menurut Kurikulum KTSP terutama dalam perumusan langkah kegiatan inti yang belum sesuai dengan pembelajaran tematik dan instrumen penilaian yang belum lengkap.

Hasil awal Kualitas RPP berdasarkan Kurikulum KTSP guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Kemampuan Awal Guru Dalam Penyusunan RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru	Nilai	Peringkat
Kelas 1	66,40	Kurang
Kelas 2	70,40	Cukup
Kelas 3	66,40	Kurang
Kelas 4	55,20	Kurang
Kelas 5	69,60	Kurang
Kelas 6	72,00	Cukup
Rata - Rata	66,67	Kurang

Sumber : data SDN 1 Brajan (2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kualitas RPP di kondisi awal masih kurang baik dengan nilai rata-rata 66,67, sehingga Pengawas mengambil langkah untuk melakukan supervisi akademik . Supervisi ini untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP Kurikulum KTSP, kemudian dilakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang meliputi kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan tindakan supervisor / kepala sekolah membuat kesepakatan waktu dan tempat bersama subjek penelitian untuk berdiskusi tentang RPP yang telah dibuatnya, menyiapkan rencana pelaksanaan pertemuan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan lembar observasi kegiatan, dan menyiapkan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2017, supervisor bersama subjek penelitian bersepakat untuk berdiskusi tentang RPP yang ideal seperti apa. Pertemuan ini disepakati dimulai pada jam 13.00 di Ruang guru.

Pertemuan yang bertempat di ruang guru dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah SDN 1 Brajan. Dalam pertemuan tersebut beliau juga membahas tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik ini yakni untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang ideal.

Kemudian dalam acara ini juga turut mengundang pengawas Dabin yang kemudian memberikan informasi tentang pentingnya perencanaan dalam pembelajaran. Supervisor dalam memberikan informasi terlihat santun dan berusaha meyakinkan subjek penelitian bahwa perencanaan memang harus dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Beliau sebagai lulusan manajemen pendidikan terlihat begitu ahli dalam menyampaikan informasi tentang pembelajaran terutama dalam perencanaan.

Gambar 4.2. Pertemuan Guru Bulan Januari 2017



Sumber : Data Primer (2017)

Setelah supervisor (kepala sekolah) selesai memberikan informasi tentang pentingnya perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan komponen-komponen RPP terutama berfokus pada langkah-langkah pembelajaran dan kelengkapan instrumen penilaian pembelajaran. Beliau menjelaskan dalam langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada siswa sesuai dengan Kurikulum KTSP harus secara jelas mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sedangkan dalam mencantumkan instrumen penilaian harus lengkap mulai dari soal, jawaban, dan pedoman penyelesaiannya.

Subjek penelitian dalam menerima informasi dari supervisor terlihat ada yang memperhatikan, ada juga yang mencatat dengan konsentrasi, kemudian diteruskan dengan diskusi antara subjek penelitian dan supervisor tentang RPP dari subjek penelitian yang telah diberi umpan balik oleh supervisor. Subjek penelitian banyak yang bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran. Supervisor kemudian memberikan penjelasan tentang ketiga proses tersebut dan terlihat subjek penelitian bingung ketika diberi informasi tersebut tetapi subjek penelitian dapat memahami informasi tersebut ketika diberikan contoh RPP yang mencantumkan proses tersebut. Suasana yang terbangun saat diskusi berjalan sangat kondusif, subjek penelitian terlihat dapat menerima umpan balik dari supervisor. Subjek penelitian juga terlihat berdiskusi.

Setelah diskusi selesai kemudian subjek penelitian diminta untuk praktik memperbaiki RPP dengan berpedoman pada umpan balik dari

supervisor dan bimbingan dari supervisor, tetapi karena waktu sudah sore maka disepakati bersama bahwa RPP perbaikan tersebut dikumpulkan minggu depan yakni hari Rabu tanggal 18 Januari 2017. Pertemuan ditutup dengan kata terima kasih dari Ibu Kepala Sekolah kepada Pengawas dan para guru.

c. Observasi

Dalam observasi tindakan yang dilakukan supervisor berlangsung setelah kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap RPP yang dibuat guru dengan berpedoman Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberi umpan balik berdasarkan hasil penilaian serta berdasarkan komponen dan prinsip penyusunan RPP menurut Kurikulum KTSP. Dari hasil penilaian terhadap RPP yang dibuat guru dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Permendiknas tetapi ada beberapa komponen yang harus dilengkapi seperti dalam kegiatan inti dan instrumen penilaiannya belum lengkap dan dari hasil penilaian tersebut supervisor memberikan umpan balik terhadap guru.

Hasil Penilaian Kualitas RPP yang sudah diperbaharui dan dikumpulkan pada tanggal 18 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Kualitas RPP Bulan Januari 2017

Guru	Nilai	Peringkat
Kelas 1	79,2	Cukup
Kelas 2	79,2	Cukup
Kelas 3	78,4	Cukup
Kelas 4	75,2	Cukup
Kelas 5	79,2	Cukup
Kelas 6	80	Baik
Rata - Rata	78,53	Cukup

Sumber : Data Primer (2017/

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kualitas telah mengalami peningkatan dari pada pra siklus dengan penilaian Cukup Baik, nilai rata-rata 78,53. Hal ini berarti masih ada yang perlu direvisi kembali, kemudian Kepala Sekolah meminta untuk diperbaiki kembali pada Siklus II dengan melakukan pertemuan supervisi akademik kembali untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP Kurikulum KTSP.

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yakni diperlukannya pelatihan atau diskusi kembali mengenai desain pembelajaran serta memberikan penguatan dalam guru menyusun RPP. Sehingga dalam kegiatan atau siklus berikutnya guru dapat diajak untuk berdiskusi mengenai kelebihan dari tindakan supervisi ini apakah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP terutama yang berkenaan dengan kegiatan inti dan instrumen penilaian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merasa mendapat tambahan pengetahuan tentang penyusunan RPP sesuai Kurikulum KTSP. Supervisor menilai kemampuan subjek penelitian dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa masih perlu untuk ditingkatkan, dan supervisor selain memberikan umpan balik secara tertulis perlu kiranya memberikan umpan balik secara lisan.

Langkah selanjutnya Supervisor dalam kegiatan perencanaan ini berupaya mendorong guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya dalam menyusun RPP yakni permasalahan pemilihan metode

pembelajaran kemudian membuat solusi bersama subjek penelitian; memberikan umpan balik secara lisan untuk memberi penguatan terhadap solusi dari masalah subjek penelitian serta membuat kesepakatan waktu dan tempat bersama subjek penelitian untuk berdiskusi tentang RPP yang telah dibuatnya pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2017.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2017, supervisor bersama subjek penelitian bersepakat untuk berdialog tentang permasalahan yang dialami subjek penelitian saat menyusun RPP, solusi dari permasalahan tersebut, dan pemberian umpan balik secara lisan oleh supervisor. Pertemuan ini disepakati dimulai sekitar jam 13.00 WIB.

Pertemuan yang bertempat di ruang guru dimulai dengan pengarahan dari Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor untuk membentuk tempat duduk secara melingkar sehingga diskusinya dapat didengar dalam forum. Supervisor kemudian memberikan kesempatan bagi subjek penelitian untuk mengemukakan permasalahan yang dialami saat menyusun RPP dan dicari solusinya dalam forum.

Gambar 4.3. Pertemuan Guru Bulang Februari 2017



Sumber : Data Primer (2017)

Permasalahan yang kemudian muncul :

- 1) Waktu yang sangat terbatas dan tugas dari sekolah yang banyak.
- 2) Permasalahan yang dialaminya saat menyusun RPP adalah rasa malas dan bingung saat menentukan metode.
- 3) Kebingungan dari guru dalam menentukan metode yang tepat karena kurangnya referensi tentang metode-metode yang inovatif

Supervisor kemudian mulai mencairkan suasana dengan memberi penguatan terhadap solusi dari permasalahan guru dalam menyusun RPP. Setelah itu supervisor memberikan umpan balik secara lisan beserta alasannya tentang RPP yang dibuat subjek penelitian. Pertemuan ini ditutup pada jam 15.00 dengan kesepakatan RPP perbaikan dikumpulkan pada hari Rabu, 8 Februari 2017.

Supervisor Kepala Sekolah terhadap RPP kali ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Subjek penelitian sudah dapat memilih metode yang tepat sesuai Kurikulum KTSP dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa dan kelas, dan melengkapi instrumen dan dari hasil penilaian tersebut supervisor memberikan umpan balik terhadap guru.

Hasil penilaian kualitas RPP yang dikumpulkan tanggal 8 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil penilaian kualitas RPP Bulan Februari 2017

Guru	Nilai	Peringkat
Kelas 1	82,4	Baik
Kelas 2	92,8	Amat Baik
Kelas 3	91,2	Amat Baik
Kelas 4	86,4	Baik
Kelas 5	88,0	Baik
Kelas 6	83,2	Baik
Rata - Rata	87,33	Baik

Sumber : Data Primer (2017)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kualitas RPP telah mengalami peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP hal ini ditunjukkan dengan penilaian Baik untuk 6 orang guru dengan nilai rata-rata 87,33. Hal ini berarti kesulitan guru dalam menyusun RPP sudah dapat diatasi.

b. Perbandingan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) Sebelum Dan Sesudah Disupervisi Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis hasil penilaian RPP yang dibuat subjek penelitian menunjukkan taraf peningkatan dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kelas, kegiatan inti pembelajaran, dan melengkapi instrumen penilaian. Pada subjek penelitian telah mengungkapkan permasalahan yang dialaminya saat menyusun RPP dan berdialog bersama supervisor tentang solusi dari permasalahan tersebut. Apabila beberapa orang subjek penelitian masih menemui permasalahan dalam menyusun RPP maka

akan diberi masukan atau saran mengenai permasalahan tersebut secara mandiri atau bersifat konsultatif.

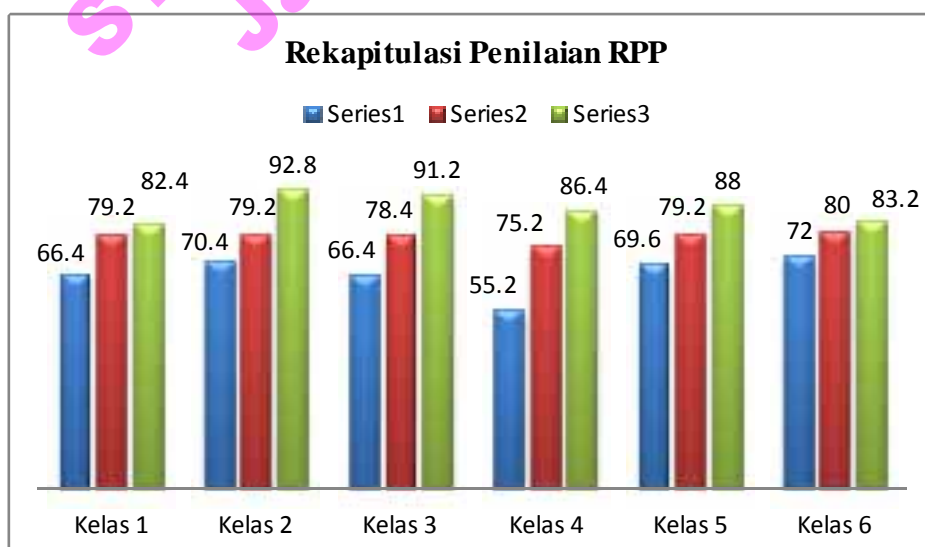
Supervisi akademik yang dilakukan supervisor terhadap RPP, ternyata mendapat respon dari guru, guru mencoba untuk memperbaiki RPP-nya setiap tahapan siklus dengan baik dan hasilnya terlihat dalam rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.5 Rekapilasi Penilaian Kualitas RPP Tahun 2017

No	Nama Guru	Kondisi Awal	Penilaian Bulan Januari 2017	Siklus II Bulan Februari
1	Kelas 1	66,40	79,2	82,4
2	Kelas 2	70,40	79,2	92,8
3	Kelas 3	66,40	78,4	91,2
4	Kelas 4	55,20	75,2	86,4
5	Kelas 5	69,60	79,2	88,0
6	Kelas 6	72,00	80	83,2
Rata-rata		66,67	78,53	87,33

Sumber : Data Primer, (2017)

Gambar 4.4. Peningkatan Kualitas RPP Guru



Sumber : Data Primer (2017)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat pada kondisi awal nilai rata-ratanya 66,67 (Kurang Baik) kemudian kualitas RPP naik menjadi 78,53 (Cukup Baik) dan akhirnya meningkat lagi dengan nilai rata-rata 87,33 (Baik). Hal ini berarti guru sangat berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara peningkatan Supervisi Pembuatan RPP di SDN 1 Brajan untuk meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun RPP, selalu diupayakan walaupun sering dihadapkan pada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah hasil wawancara untuk mengetahui pemahaman, kendala dan upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyusun RPP :

1) Pemahaman Mengenai Supervisi Akademik

Supervisi Akademik menurut pendapat 6 orang guru kelas di SDN 1 Brajan sebagai narasumber adalah sebagai berikut :

Guru 1 :

"Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran."

Guru 2 :

"Supervisi Akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran."

Guru 3:

"Supervisi Akademik adalah kegiatan untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna."

Guru 4 :

"ini merupakan kegiatan untuk membantu kami dalam menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang baik."

Guru 5 :

"kegiatan yang membantu guru saat bingung ketika harus merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar"

belakang pendidikannya karena guru biasanya tinggal mengambil atau copy-paste .”

Guru 6:

“kegiatan dimana supervisor atau kepala sekolah membina, membimbing, dan memberikan bantuan terhadap guru dalam menyusun RPP.”

Dalam wawancara diatas disampaikan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana kepala sekolah membina, membimbing, dan memberikan bantuan terhadap guru dalam menyusun RPP yang baik karena selama ini guru mengalami kebingungan karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar belakang pendidikannya karena guru biasanya tinggal mengambil atau *copy-paste*.

2) Manfaat Supervisi Akademik Diterapkan Dalam Penyusunan RPP kurikulum

Supervisi Akademik diterapkan dalam penyusunan RPP kurikulum

KTSP menurut pendapat 6 narasumber adalah sebagai berikut :

Guru 1 :

“sangat bermanfaat, supervisi akademik mulai dari penyusunan RPP karena RPP sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.”

Guru 2 :

“Mulai dari guru menyusun RPP sampai pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, manfaat yang lain untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP sehingga RPP yang dihasilkan oleh guru-guru lebih berkualitas.”

Guru 3 :

“Supervisi Akademik sudah diterapkan mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran, sehingga Guru termotivasi untuk menyusun RPP sendiri tidak copas dari guru lain atau internet.”

Guru 4 :

“Ya benar sekaligus ajang diskusi mengenai keberhasilan PBM.”

Guru 5 :

“bermanfaat tidak hanya menyusun RPP tetapi juga sebagai sarana koordinasi.”

Guru 6 :

“ya, sebagai media menilai baik atau buruknya RPP yang nantinya bisa berdampak pada prestasi siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas disampaikan bahwa Supervisi Akademik sudah diterapkan di SDN 1 Brajan, manfaatnya sebagai :

- a) Sarana diskusi untuk perbaikan RPP mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran, serta metode penilaiannya sehingga prestasi siswa dapat terwujud.
- b) Sebagai sarana bagi guru termotivasi untuk menyusun RPP sendiri.
- c) Sebagai sarana untuk untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP.
- d) RPP yang dihasilkan oleh guru-guru lebih berkualitas, tidak sekedar mengkopi dari guru lain atau download dari internet tanpa disesuaikan dengan kondisi kurikulum dan siswanya.

3) Kendala Menyusun RPP

Kendala Menyusun RPP menurut pendapat 6 narasumber adalah sebagai berikut :

Guru 1 :

Waktu sering berbenturan dengan kegiatan lainnya, Sulitnya mengubah mindset guru, guru lebih memilih donload RPP dari internet dan beberapa guru malas menyusun RPP.

Guru 2 :

Ada anggapan RPP hanya untuk kelengkapan administrasi, sulitnya mengubah mindset guru dalam menyusun RPP, guru lebih mudah download RPP dari pada menyusun RPP sendiri

Guru 3 :

Kendalanya masih ada yang kesulitan menentukan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, penilaian pada Kurikulum KTSP rumit, belum tersedianya buku guru dan buku siswa.

Guru 4 :

Kendalanya beberapa guru sudah merasa mengerti dengan membaca petunjuk atau download RPP dari internet, hal ini yang terkadang membuat guru enggan menyusun RPP lagi.

Guru 5 :

Ada anggapan RPP hanya untuk kelengkapan administrasi, sehingga menurut guru sudah punya dari download RPP jadi dirasa sudah cukup, sehingga Guru malas menyusun RPP sendiri.

Guru 6 :

Kendalanya kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, mungkin karena kurikulum berganti-ganti sehingga harus menyesuaikan lagi

Dari hasil wawancara diatas terlihat kendala supervisi akademik yang sering terjadi adalah :

- a) Ada anggapan RPP hanya untuk kelengkapan administrasi.
 - b) Sulitnya mengubah mindset guru dalam menyusun RPP
 - c) Guru lebih mudah donluad RPP dari pada menyusun RPP sendiri.
 - d) Guru malas menyusun RPP sendiri.
- 4) Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP menurut pendapat 3 narasumber adalah sebagai berikut :

Guru 1 :

Selama ini sudah diupayakan beberapa kegiatan seperti mengikuti KKG, melaksanakan supervisi akademik secara rutin, melakukan

pendampingan guru dalam menyusun RPP

Guru 2:

Upayanya saya rasa sebaiknya meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Diklat Kurikulum KTSP mengoptimalkan supervisi akademik ssecara rutin.

Guru 3 :

Kalau menurut saya berdiskusi dengan guru lain dan mohon arahan Kepala Sekolah atau bisa juga supervisi Akademik diintensifkan.

Guru 4 :

Upayanya dilakukan pendampingan guru dalam menyusun RPP kemudian belajar dari Diklat Kurikulum atau dari internet tetapi tidak hanya sekedar download ya sebaiknya disesuaikanlah.

Guru 5:

Kalo saya setuju dengan teman yang lain upayanya adalah dengan meningkatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Diklat Kurikulum KTSP mengoptimalkan supervisi akademik ssecara rutin.

Guru 6 :

Upayanya dengan mengikuti KKG, supervisi Akademik diintensifkan, belajar lewat internet

Hal tersebut menunjukkan bahwa Peningkatan kualitas RPP dilakukan dengan memotivasi guru untuk lebih banyak belajar, mengadakan KKG, supervisi dan pembinaan berkelanjutan sehingga pelaksanaan Kurikulum KTSP dapat berjalan dengan lancar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peningkatan Kualitas Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademis di SDN 1 Brajan, selalu diupayakan walaupun sering dihadapkan pada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang menyebabkan pelaksanaan supervisi akademis tidak dapat optimal. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mengubah mindset guru, guru lebih memilih download RPP dari internet, guru malas menyusun RPP, ada anggapan RPP hanya untuk kelengkapan administrasi, Masih kesulitan menentukan tujuan pembelajaran,

kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, penilaian pada Kurikulum KTSP rumit, belum tersedianya buku guru dan buku siswa.

Pelaksanaan Supervisi Akademis dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dilaksanakan oleh 6 orang guru di SDN 1 Brajan dilaksanakan di Ruang guru didampingi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Brajan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam menyusun RPP menurut Kurikulum KTSP dan hasilnya kualitas RPP di pra siklus masih kurang baik dengan nilai rata-rata 66,40, sehingga Pengawas mengambil langkah untuk melakukan supervisi akademik sekaligus untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP Kurikulum KTSP .

Kegiatan supervisi Kepala Sekolah pada bulan Januari 2017 dilakukan beberapa tahapan, dalam kegiatan perencanaan tindakan supervisor / pengawas membuat kesepakatan waktu dan tempat bersama subjek penelitian untuk berdiskusi tentang RPP yang telah dibuatnya, menyiapkan rencana pelaksanaan pertemuan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan lembar observasi kegiatan, dan menyiapkan pedoman wawancara ; Dalam pelaksanaan tindakan, pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2017, supervisor bersama subjek penelitian bersepakat untuk berdiskusi tentang RPP yang ideal seperti apa. Pertemuan ini disepakati dimulai pada jam 13.00 di Ruang guru dengan tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik ini yakni untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang ideal, kemudian melakukan praktik memperbaiki RPP dengan berpedoman pada umpan balik dari supervisor dan bimbingan dari supervisor; dalam observasi tindakan yang

dilakukan supervisor berlangsung setelah kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap RPP yang dibuat guru dengan berpedoman Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberi umpan balik berdasarkan hasil penilaian serta berdasarkan komponen & prinsip penyusunan RPP menurut Kurikulum KTSP.

Dari hasil penilaian terhadap RPP yang dibuat guru dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Kurikulum KTSP tetapi ada beberapa komponen yang harus dilengkapi seperti dalam kegiatan inti, kompetensi dasar dan instrumen penilaiannya belum lengkap dan dari hasil penilaian tersebut supervisor memberikan umpan balik terhadap guru. Hasilnya kualitas RPP di pada penilaian bulan Januari 2017 telah mengalami peningkatan dari pada sebelumnya dengan penilaian Cukup Baik, nilai rata-rata 78,53. Hal ini berarti masih ada yang perlu direvisi kembali, kemudian Pengawas meminta untuk diperbaiki kembali pada Bulan Februari 2017 dengan melakukan pertemuan supervisi akademik kembali untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP Kurikulum KTSP dalam kegiatan refleksi, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yakni diperlukannya pelatihan atau diskusi kembali mengenai desain pembelajaran serta memberikan penguatan dalam guru menyusun RPP sehingga dalam kegiatan atau siklus berikutnya guru dapat diajak untuk berdiskusi mengenai kelebihan dari tindakan supervisi ini apakah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP terutama yang berkenaan dengan kegiatan inti dan instrumen penilaian.

Kegiatan bulan Februari 2017 kegiatan perencanaan yang berupaya

mendorong guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya dalam menyusun RPP yakni permasalahan pemilihan metode pembelajaran kemudian membuat solusi bersama subjek penelitian; memberikan umpan balik terhadap solusi dari masalah subjek penelitian serta membuat kesepakatan waktu dan tempat bersama subjek penelitian untuk berdiskusi tentang RPP yang telah dibuatnya pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2017 jam 13.00 WIB dengan membawa RPP yang sudah diperbaiki ; pelaksanaan perbaikan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2017, supervisor bersama subjek penelitian bersepakat untuk berdialog tentang permasalahan yang dialami subjek penelitian saat menyusun RPP, solusi dari permasalahan tersebut, dan pemberian umpan balik secara lisan oleh supervisor. Pertemuan ini disepakati dimulai sekitar jam 13.00 WIB. Pertemuan yang bertempat di ruang guru dimulai dengan pengarahan dari Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor dan permasalahan yang tersampaikan adalah waktu yang sangat terbatas dan tugas dari sekolah yang banyak, permasalahan yang dialaminya saat menyusun RPP adalah rasa malas dan bingung saat menentukan metode, kebingungan dari guru dalam menentukan metode yang tepat karena kurangnya referensi tentang metode-metode yang inovatif. Pada tahap observasi disimpulkan bahwa supervisor pada bulan Februari 2017 terhadap RPP subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong tinggi karena kualitas RPP telah mengalami peningkatan dari pada pra siklus dan siklus I hal ini ditunjukkan dengan penilaian Baik untuk 6 orang guru dengan nilai rata-rata 87,33. Hal ini berarti kesulitan guru dalam menyusun RPP sudah dapat diatasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan dalam melakukan supervisi akademik seperti yang disampaikan Goldhammer dalam Sagala (2010) yang mendefinisikan lima langkah supervisi akademik yakni (1) pertemuan praobservasi antara supervisor dengan guru; (2) melakukan observasi saat guru mengajar di kelas; (3) strategi dan analisa menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama; (4) melakukan pertemuan supervisi setelah melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar di kelas, dalam pertemuan ini dibahas umpan balik dan alternatif pemecahan masalah yang ditemukan; dan (5) analisa sesudah pertemuan sekaligus merumuskan solusi yang dapat mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Sedangkan Sagala (2010) sendiri mengungkapkan bahwa tahapan pelaksanaan supervisi akademik yakni dimulai dari pra observasi atau pertemuan awal, mengamati guru di kelas, dan melakukan umpan balik.

Supervisi akademik yang dilakukan supervisor terhadap RPP di SDN 1 Brajan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, ternyata mendapat respon dari guru. Guru tersebut mencoba untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran dan menularkannya pada guru lain dan mencoba untuk mengaplikasikan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada siswa yang belajar serta memakai metode yang inovatif sesuai Kurikulum KTSP .

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Pegagogik Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Pembuatan RPP di SDN 1 Brajan. Dengan rutin mengadakan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), melaksanakan supervisi akademik secara rutin, melakukan pendampingan

guru dalam menyusun RPP, diklat Kurikulum KTSP, memotivasi guru untuk lebih banyak belajar lewat berbagai media.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik menurut Maisyaroh (2001) dari segi proses apabila supervisor telah mampu melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara tepat, baik dalam tahap pendahuluan, observasi, maupun dalam umpan balik. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada penelitian ini, apabila RPP yang disusun oleh guru yang menjadi subjek penelitian ini sesuai dengan komponen dan prinsip penyusunan RPP menurut Kurikulum KTSP serta terjadi perubahan yang lebih baik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran.

STIE Widya Wiyahana
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi di SDN 1 Brajan, apabila ditinjau dari tiap siklus supervisi terlihat ada peningkatan kualitas guru dalam menyusun RPP. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut supaya terjadi peningkatan kualitas guru dalam penyusunan RPP tematik adalah rutin mengadakan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), melaksanakan supervisi akademik secara rutin, melakukan pendampingan guru dalam menyusun RPP, diklat kurikulum KTSP, memotivasi guru untuk lebih banyak belajar lewat berbagai media.
2. Kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat pada kondisi awal nilai rata-ratanya 66,67 (Kurang Baik) kemudian kualitas RPP naik menjadi 78,53 (Cukup Baik) dan akhirnya meningkat lagi dengan nilai rata-rata 87,33 (Baik). Hal ini berarti guru sangat berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum KTSP.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka ada beberapa saran yaitu:

1. Kepala Sekolah hendaknya melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran.
2. Guru diharapkan untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembuatan Rencana Pembelajaran yang ideal .

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M, 2007, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M., 2001, *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/penelitian-tindakan-sekolah.html#>, tanggal akses 6 desember 2016, jam 20.55
- Kemdikbud, 2013, Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Jakarta. Kemdikbud. 2013.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Mulyasa, E. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Notoadmojo, S., 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurtain, 2009, *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek*, Jakarta:Depdikbud, Dirjen Dikti
- Parwati Santi Desak Putu, dkk, 2007, *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada*
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta. Kemdikbud. 2013.

Permenpan dan RB No 16 th 2009 tentang Penilaian Kinerja Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP

Sahertian, Piet. A, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Sholeh, Mohammad, 2008, *Metodologi Pendidikan Kontemporer*, Jakarta : Kaukaba

Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Thomas Gordon, 2002, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, Jakarta: Rajawali

Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo, 2010, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor*

STIE Widya Wivana
Jangan PLAGIAT